

**STUDI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING OLEH GURU DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH 22 SRUNI**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Diajukan Oleh:

Eva Rahmawati

A510130205

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
JULI, 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STUDI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING OLEH GURU DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH 22 SRUNI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Eva Rahmawati

A510130205

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Honest Umi Kaltsum, S.S., M.Hum

NIDN. 0608057503

HALAMAN PENGESAHAN

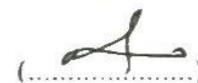
**STUDI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING OLEH GURU DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH 22 SRUNI**

OLEH
EVA RAHMAWATI
A510130205

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 11 Juli 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Honest Umami Kaltsum, S.S., M.Hum
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. H. Saring Marsudi, SH., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Murfiah Dewi Wulandari, M.Psi
(Anggota II Dewan Penguji)




Dekan,
Prof. Dr. H. Joko Prayitno, M.Hum.
NIDN: 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar isi.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Juni 2017

Penulis



Eva Rahmawati

A510130205

STUDI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING OLEH GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

MUHAMMADIYAH 22 SRUNI

Eva Rahmawati¹, Honest Umami Kaltsum²

Email: evarahmawati5.er@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) layanan bimbingan dan konseling, (2) mengetahui kesulitan belajar siswa, (3) mendeskripsikan kesulitan guru dalam implementasi bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruni dan (4) solusi mengatasi kesulitan guru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan desain penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, sumber data dari siswa, guru dan kepala sekolah. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan model interaktif *Miles dan Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruni dilaksanakan oleh guru kelas dengan menggunakan buku bimbingan khusus dan melaksanakan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, (2) kesulitan belajar yang dihadapi siswa berupa sulit dalam memahami bacaan dan matematika, kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari nilai siswa dibawah KKM dan sikap siswa yang kurang semangat, mencari perhatian dan mengganggu teman, solusinya dengan menggunakan teknik bimbingan individu, teknik bimbingan kelompok dan remedial, (3) kesulitan yang dihadapi guru seperti dalam hal waktu, (4) Solusinya memaksimalkan waktu di sekolah dengan memberikan jam tambahan setelah pulang sekolah dan memberikan bimbingan ketika pembelajaran.

Kata Kunci: bimbingan dan konseling, kesulitan belajar siswa, kesulitan guru

Abstract

The purpose of this research is to know: (1) guidance and counseling services, (2) knowing students learning difficulties, (3) describes the difficulties of teachers in the implementation of guidance and counseling in primary school Muhammadiyah Sruni 22 and (4) solutions to overcome teacher difficulties. This research uses qualitative descriptive study type, design research with Phenomenology. Data collection techniques used interviews, observation and documentation, source data from students, teachers and the principal. The validity of the data using triangulation techniques and triangulation of sources. Data analysis techniques using interactive models, Miles and Huberman, namely the reduction of data, data presentation, data verification. The results showed that (1) the implementation of guidance and counseling in primary school Muhammadiyah 22 Sruni executed by master class by

using the Special guidance book and carry out a service orientation, information services, placement and distribution service, service learning, individual counseling services, tutoring service group, (2) learning difficulties faced by students in the form of difficult in understanding reading and math, learning difficulties of students can be seen from the value of students under the student's attitude and the KKM is lacking passion , seeking attention and interfere with friends, the solution by using the techniques of individual guidance, technical guidance and remedial groups, (3) such teacher difficulties faced in terms of time, (4) the solution to maximize time at school by providing additional hours after school and provide guidance when learning.

Keywords: guidance and counselling, learning difficulties of students, teacher trouble

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan mutu kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) berguna dalam menghadapi era persaingan globalisasi. Menurut Tohirin (2008: 5), pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah, selain itu juga membantu individu baik jasmani maupun rokhani ke arah terbentuknya kepribadian yang berkualitas.

Guru merupakan komponen penting dalam implementasi proses belajar mengajar di kelas untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Guru berperan sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Sebagai pendidik, guru mengajarkan tentang sikap, nilai-nilai kehidupan dan kepribadian. Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Peranan guru sebagai pembimbing, dimana guru mempunyai tugas sebagai fasilitator bagi peserta didik.

Jadi, guru sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah serta guru harus memberikan dan melaksanakan bimbingan konseling sebagai upaya mengatasi kesulitan atau masalah yang dihadapi peserta didik. Istikhomah (2015) bahwa pelaksanaan bimbingan belajar memerlukan peranan yang penting dari guru agar dapat berjalan dengan maksimal dan siswa yang mendapatkan bimbingan adalah anak yang memiliki kesulitan-kesulitan dan masalah-masalah

yang menjadi penghambat dalam pembelajaran. Menurut Arifin (2013) bahwa munculnya permasalahan belajar pada siswa, memerlukan adanya bantuan guru atau konselor dalam mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan yaitu pengayaan perbaikan, pengayaan, peningkatan motivasi belajar, peningkatan keterampilan belajar dan pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Menurut Demirdag, Seyithan (2014), "*Effective Teaching Strategies and Student Engagement: Students with Learning Disabilities*" bahwa kolaborasi antara guru, tujuan, strategi pengajaran yang efektif, dan memberikan modifikasi akan membantu meningkatkan kemampuan siswa.

Menurut Partowisastro dalam (Marsudi, Saring dkk 2007: 29), menyatakan bahwa bimbingan merupakan yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah. Dalam keadaan tertentu bimbingan konseling merupakan layanan bantuan kepada siswa yang bermasalah, pada situasi lain bimbingan konseling, merupakan salah satu metode atau alat dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Dari pernyataan tersebut bahwa bimbingan konseling sangat penting dalam pendidikan di sekolah untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam aspek pribadi-sosial, akademik (belajar), dan karier, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah. Menurut Asmani (2010: 58- 59), ditinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai: 1) Pencegahan (Preventif), 2) Pemahaman, dan 3) Perbaikan.

Namun, dalam kenyataan guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruni ada beberapa yang belum melaksanakan program bimbingan konseling dengan maksimal. Kaitannya dengan peranan guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing, peran guru sebagai pembimbing, guru mempunyai tugas sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan secara individual maupun kelompok. Guru sebagai pembimbing inilah yang belum dilaksanakan secara maksimal oleh sebagian guru mata pelajaran. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan seperti perilaku siswa dalam pembelajaran yang kebanyakan siswa berperilaku ramai, mengganggu teman

lainnya, tidak memperhatikan guru yang menyebabkan beberapa siswa mengalami kesulitan belajar di mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruni masih mengalami kesulitan seperti masalah waktu di sekolah yang terbatas. Dan sekolah belum memiliki guru Bimbingan dan Konseling secara khusus, jadi guru kelas merangkap menjadi guru bimbingan dan konseling. Kegiatan bimbingan yang baik yaitu kegiatan yang terencana dan terstruktur dengan adanya program pelaksanaan bimbingan dan konseling, tetapi pelaksanaannya banyak yang belum maksimal, seperti adanya guru merasa kesulitan dalam memberikan pelayanan bimbingan kesulitan belajar pada siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Studi Layanan Bimbingan Dan Konseling oleh Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruni Tahun 2016/2017”.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruni, kurang lebih selama 7 bulan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sugiono (2015: 15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi karena mendeskripsikan mengenai fenomena pada implementasi bimbingan dan konseling oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer: hasil wawancara dan dokumentasi. Data sekunder: dokumen buku bimbingan dan nilai siswa. Dalam penelitian ini narasumber adalah Bapak Muzaini, S.Ag., S.Pd.SD., MM. Selaku kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Menurut Bogdan dalam (Sugiono 2015: 334) analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif *Miles dan Huberman*, yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi bimbingan dan konseling oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruti:

3.1 Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Dari hasil penelitian Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruti selalu memperhatikan dan memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Implementasi program Bimbingan dan Konseling (BK) diberikan kepada seluruh siswa tanpa terkecuali, walaupun Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruti belum ada struktur organisasi secara khusus, tetapi pelaksanaannya dilakukan oleh masing-masing guru kelas serta dengan bantuan guru agama dan kepala sekolah. Jadi guru kelas merangkap menjadi guru BK dan memiliki buku bimbingan khusus untuk mencatat peristiwa atau masalah yang dihadapi siswa serta tindak lanjutnya. BK bertujuan untuk membantu mengatasi kesulitan baik dalam akademik maupun sosial. Sesuai dengan penelitian Autentika (2011) yang menyatakan bahwa “Dalam pelaksanaannya kegiatan bimbingan dan konseling telah memberikan wacana baru bagaimana seorang manusia berkehidupan sosial, dan membantu dalam menyelesaikan masalah para siswa”

Adapun layanan BK yang telah dilaksanakan di SD Muhammadiyah 22 Sruti yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan dan

layanan bimbingan kelompok. Implementasi BK tersebut memiliki tujuan yaitu sesuai dengan pendidikan nasional, mengembangkan potensi siswa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dan mengikutsertakan dalam lomba. Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan adanya remedial dan jam tambahan setelah pulang sekolah, serta menanamkan sikap belajar yang efektif. Hal ini didukung pendapat dari menurut Damayanti (2012: 14) bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah mengembangkan seluruh potensi peserta didik, membantu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai pencegahan, di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruni ada beberapa kegiatan sebagai pencegahan seperti memberikan nasehat setiap habis sholat atau kegiatan dari dinas. Sebagai pemahaman, sekolah memberikan pemahaman potensi yang dimiliki siswa dengan ikut pada kegiatan maupun lomba. Sebagai perbaikan, guru dan kepala sekolah selalu memberikan tindakan perbaikan apabila siswa keliru dalam berfikir atau bertindak. Menurut Asmani (2010: 58-59), ditinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai: 1) Pencegahan (Preventif), 2) Pemahaman, dan 3) Perbaikan.

3.2 Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri sendiri seperti adanya kelemahan dari segi fisik, menggunakan kacamata dan menunjukkan sikap kurang semangat serta lebih suka mengganggu siswa yang lain. Sedangkan faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan sekitar siswa, seperti terdapat beberapa orang tua yang bekerja sampai malam sehingga menyebabkan kurangnya pengawasan dan perhatian dalam belajar pada anaknya, sehingga anak sering tidak belajar, tidak mengerjakan tugas dan belajar sesukanya.

Dari hasil penelitian bahwa kesulitan belajar siswa kebanyakan pada mata pelajaran Matematika dan sulit memahami soal, guru berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran siswa kurang fokus dan cenderung untuk mengganggu maupun mengobrol dengan temannya. Menurut Woolf, Beverly P., et al (2010), "*The Effect of Motivational Learning Companions on Low Achieving Students and Students with Disabilities*" menyatakan bahwa siswa berprestasi rendah, sepertiga diantaranya memiliki ketidakmampuan belajar, memiliki kemampuan afektif yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman sejawatnya, mereka lebih frustrasi, kurang seru dan merasa lebih cemas saat memecahkan masalah matematika.

Cara untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa, guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruri menggunakan dua teknik bimbingan yaitu teknik bimbingan individual dan teknik bimbingan kelompok. Teknik bimbingan individual contohnya guru dalam pembelajaran berkeliling untuk menghampiri setiap siswa dan di luar jam pelajaran memberikan bimbingan secara bertatap muka. Sedangkan teknik bimbingan kelompok contohnya setelah jam pelajaran efektif setiap siswa dibentuk kelompok sesuai kemampuannya untuk diberikan bimbingan guna mengatasi kesulitan belajar. Pernyataan tersebut didukung dengan Tohirin (2007: 289-296) "cara atau teknik bimbingan kesulitan belajar antara lain: Teknik Bimbingan Kelompok dan Teknik Bimbingan Individual"

Implementasi program bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan karena banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik dan hasil belajar yang kurang maksimal atau di bawah Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru beranggapan bahwa siswa yang mendapatkan hasil nilai kurang dari KKM, karena KKM berfungsi sebagai acuan bagi seorang guru untuk menilai kompetensi siswa sesuai dengan kompetensi dasar suatu mata pelajaran. Jadi siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM kemungkinan mengalami kesulitan belajar.

3.3 Kesulitan Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruri dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling memiliki peranan yang penting, karena belum memiliki guru bimbingan dan konseling secara khusus sehingga guru kelas merangkap menjadi guru bimbingan dan konseling. Jadi, guru kelas tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga menasehati dan membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan siswa. Kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar siswa didapatkan informasi bahwa kesulitan yang dihadapi guru seperti dalam hal waktu dan jarak rumah.

Berdasarkan hasil penelitian sikap guru dalam menghadapi siswa yang kesulitan belajar yaitu selalu terbuka dengan semua siswa, tidak pilih kasih maksudnya menganggap semua anak di kelas adalah anak sendiri dan tidak menganggap bodoh, serta memberikan bimbingan belajar kepada setiap siswa. Adapun siswa yang mengalami kesulitan belajar selain dapat dilihat dari hasil belajar juga dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan. Siswa selalu mencari perhatian pada guru ketika tidak bisa, kurang bersemangat dan mengganggu teman-temannya yang sedang belajar.

3.4 Solusi Mengatasi Kesulitan Guru

Berdasarkan kesulitan yang dihadapi guru diatas, maka dari itu guru memiliki solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan memaksimalkan waktu yang ada di sekolah dan memberikan jam tambahan untuk setiap siswa. Selain dalam hal waktu, kesulitan guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling adalah jarak rumah antara wali murid dengan wali kelas yang menyebabkan komunikasi antara keduanya kurang maksimal walaupun setiap tahun ada pertemuan dengan wali murid, *shaering* kepada guru lain maupun Kepala Sekolah.

4. PENUTUP

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruni belum ada struktur organisasi BK secara khusus, sehingga dalam pelaksanaan BK guru kelas merangkap menjadi guru BK sekaligus. Walaupun implementasi BK belum ada organisasi khusus, namun guru kelas memiliki buku bimbingan khusus untuk mencatat setiap permasalahan yang dihadapi siswa dan tindak lanjutnya. Layanan BK yang terdapat di SD ini ada 6 layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok. Dalam implementasi BK yang telah dilaksanakan memiliki tujuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, mengembangkan potensi siswa, mengatasi kesulitan belajar dan menenamkan sikap dan keterampilan belajar. Adapun BK di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Sruni berfungsi sebagai pencegahan, pemahaman dan perbaikan.
2. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa disebabkan 2 faktor yaitu faktor internal seperti adanya kelemahan dari segi fisik, menggunakan kacamata dan menunjukkan sikap kurang semangat serta lebih suka mengganggu siswa yang lain. Faktor eksternal seperti terdapat beberapa orang tua yang bekerja sampai malam sehingga menyebabkan kurangnya pengawasan dan perhatian dalam belajar pada anaknya. Dan kesulitan belajar siswa kebanyakan pada mata pelajaran Matematika dan sulit memahami soal, guru berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran siswa kurang fokus dan cenderung untuk mengganggu maupun mengobrol dengan temannya. Adapun cara untuk mengatasinya dengan teknik bimbingan individu, bimbingan kelompok dan remedial. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

3. Guru berperan penting dalam pelaksanaan BK karena guru kelas merangkap menjadi guru BK, dalam memberikan layanan BK untuk siswa yang kesulitan belajar ternyata guru mengalami kesulitan. Kesulitan yang dihadapi guru berupa waktu yang terbatas. Dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar sikap yang ditunjukkan guru selalu terbuka dengan semua siswa, tidak pilih kasih dan tidak menganggap siswa bodoh, serta memberikan bimbingan belajar kepada setiap siswa. Adapun siswa yang mengalami kesulitan belajar selain dapat dilihat dari hasil belajar juga dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan. Siswa selalu mencari perhatian pada guru ketika tidak bisa, kurang bersemangat dan mengganggu teman-temannya yang sedang belajar.
4. Adapun solusinya adalah dengan memaksimalkan waktu yang ada di sekolah dan memberikan jam tambahan untuk setiap siswa, mengadakan pertemuan dengan wali murid, *shaering* dengan Guru lainya maupun Kepala Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muh. Luqman. 2013. “*Upaya Konselor dalam Membimbing Belajar Siswa di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*”. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4 (2): 201-218. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2016 (<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/viewFile/1004/917>).
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Autentika, Norelawati. 2011. *Kompetensi dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri Pucangan 03 Kartasura Tahun Ajaran 2010/1011*. Surakarta: PGSD FKIP UMS. Diakses pada tanggal 5 maret 2017 (<http://v1.eprints.ums.ac.id/archive/etd/13941>)
- Damayanti, Nidya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Demirdag, Seyithan. 2014. *Effective Teaching Strategies and Student Engagment: Student with Learning Disabilites*. *Internasional journal of teaching education* 1 (3): 168-175. Diakses pada 5 maret 2017 (http://www.iises.net/download/Soubory/soubory-puvodni/pp168-175_ijoteV2N3.pdf)
- Istikhomah, Hafni. 2015. *Implementasi Program Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Bimbingan Belajar Siswa di SD Negeri Gemolong 1 Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen tahun 2014/2015*. Surakarta: PGSD FKIP UMS. Diakses pada 5 maret 2017 (<http://v1.eprints.ums.ac.id/archive/etd/35420>)
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Diva Prees.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada.
- Woolf, Beverly P., et al. 2010. “*The Effect of Motivational Learning Companions on Low Achieving Students and Students with Disabilities*”. *Intelligent Tutoring Systems* vol 6094: 327-328. Diakses pada 5 maret 2017 (<http://ai2-s2.pdfs.s3.amazonaws.com/4fe1/90fea63cd6a4cd790f21fb8a5b33c816fca0.pdf>)